

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Melalui bahasa manusia dapat saling mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa pula manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada hakikatnya, ada dua unsur penting dalam berkomunikasi . Pertama, seseorang harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang diajak berkomunikasi. Kedua, dalam berkomunikasi seseorang harus memahami bahasa yang digunakan orang lain (Hurlock, 1987:176). Bentuk bahasa bermakna yang paling kecil adalah kata. Dengan kata, suatu bahasa dapat dibentuk seperti yang dikemukakan oleh E. Clark bahwa *words make a language* (Clark dalam Dardjowijoyo, 2000:241). Oleh karena itu, kata merupakan unsur yang utama dalam berkomunikasi.

Melalui kata, seseorang dapat menyalurkan gagasannya kepada orang lain, demikian pula sebaliknya. Tanpa kata pula , komunikasi tidak akan terjadi karena rangkaian kalimat yang membentuk suatu gagasan tidak dapat terwujud. Jadi, kata berperan sebagai alat untuk menyalurkan gagasan kepada orang lain. Karena kata

merupakan bagian dari kosakata, maka penguasaan pembendaharaan kata-kata atau kosakata sangat diperlukan dalam kegiatan komunikasi.

Komunikasi akan terhambat jika penguasaan kosakata seseorang sedikit atau kurang. Kita sering tidak dapat memahami gagasan orang lain, hanya karena kita tidak cukup memahami kosakata yang dituliskan atau diucapkannya. Sebaliknya, dapat juga karena orang yang diajak bicara atau berkomunikasi tidak cukup memiliki kosakata, maka orang itu tidak sanggup mengungkapkan maksudnya dengan jelas kepada kita. Orang yang penguasaan kosakatanya banyak akan dengan mudah menerima gagasan dari orang lain dan mampu mengungkapkan gagasannya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ini berarti, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak pula gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya.

Dikaitkan dengan pengajaran bahasa di sekolah, kosakata memegang peranan yang sangat penting. Penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran bahasa, yaitu agar siswa terampil berbahasa. Siswa tidak dapat melakukan kegiatan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis apabila pembendaharaan kosakatanya kurang. Kekurangan penguasaan kosakata dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima atau mengungkapkan gagasan kepada orang lain. Jadi, kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pula pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki seseorang. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa (Tarigan, 1984:2). Oleh

berbeda dengan kosakata remaja atau orang dewasa. Semakin bertambah usia seseorang, semakin luas lingkungan sosialnya sehingga semakin bertambah luas pula penguasaan kosakatanya.

Oleh karena itu, data tentang kosakata yang dikuasai oleh siswa-siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa. Dengan mengetahui luas dan lingkungan kosakata siswa-siswa, guru akan lebih mudah memilih bahan dan metode pembelajaran yang tepat. Penyajian bahan pembelajaran dengan menggunakan kosakata yang sudah dikenal dan dipahami siswa, maka dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bagi guru bahasa, data kosakata siswa diperlukan pada saat harus memilih bahan bacaan dan mengajarkan kosakata baru. Bahan bacaan dengan kosakata yang tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah dapat menumbuhkan minat membaca. Bahan bacaan dengan kosakata yang banyak tidak diketahui siswa dapat menimbulkan frustrasi, sebaliknya bahan bacaan dengan kosakata yang mudah dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat untuk membaca. Penambahan kosakata baru dengan mengacu pada kosakata yang telah dikuasai siswa dapat memperkaya dan memperluas kosakatanya.

Data kosakata siswa pun sangat diperlukan bagi penyusun buku pelajaran atau buku bacaan dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan kemampuan siswa. Buku pelajaran atau bacaan yang menggunakan kosakata yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa dapat membantu siswa memahami buku tersebut.

bermatapencaharian lainnya. Jadi, latar belakang sosial, ekonomi, dan keluarga siswa menimbulkan perbedaan penguasaan kosakata.

Marsandi Wahjuwidodo dan kawan-kawan dalam buku *Panduan Penggunaan Kata, Kalimat, dan Wacana* meneliti tentang pemakaian kosakata dan tingkat kemudahannya pada murid sekolah dasar kelas II, IV, dan VI berdasarkan bentuk, jenis, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan ada sedikit kecenderungan bahwa kata ulang lebih mudah dipahami daripada kata majemuk. Kata berimbuhan yang terbentuk dari kata dasar yang telah dikuasai pada umumnya juga tidak menimbulkan kesulitan. Menurut jenisnya, siswa telah menguasai kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas, tetapi tidak merata. Ada kecenderungan yang cukup kuat bahwa kata yang tergolong jenis kata tugas lebih dikuasai oleh siswa daripada kata-kata yang tergolong jenis kata lain. Berdasarkan lingkungan pemakaiannya, pada umumnya kata-kata yang dikuasai merujuk kepada lingkungan yang dekat atau yang dikenal oleh murid.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazir Burhan, Alimuddin dan Sitti Hawang Hanafie menggunakan sampel kosakata yang didasarkan pada pengalaman dan pusat minat siswa. Selain itu, sebagai bahan pelengkap dilengkapi pula berbagai buku bacaan bahasa Indonesia dan buku pelajaran dari bidang studi lainnya. Bahkan, Marsandi Wahjuwidodo mengambil sumber kosakata dari kamus umum bahasa Indonesia dan modul.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis tidak mengambil sumber sampel kosakata dari buku pelajaran, modul, maupun kamus. Pengambilan sampel kosakata hanya didasarkan

dan V di Kabupaten Serang ?". Masalah tersebut akan terpecahkan setelah menjawab masalah-masalah berikut.



1. Kosakata bahasa Indonesia yang bagaimanakah yang dipahami siswa SD kelas III dan V di Kabupaten Serang ?
2. Kosakata bahasa Indonesia yang bagaimanakah yang digunakan siswa SD kelas III dan V di Kabupaten Serang ?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan memahami dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas III dan V di Kabupaten Serang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menemukan kosakata bahasa Indonesia yang dipahami dan digunakan siswa sekolah dasar kelas III dan V di Kabupaten Serang yang meliputi jenis-jenis kata, bentuk kata, jenis kosakata, dan kosakata yang sering digunakan.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan memahami dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas III dan V di Kabupaten Serang.
3. Untuk memetakan kosakata yang dipahami dan digunakan siswa kelas III dan kelas V.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keperluan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan mengetahui data kosakata bahasa Indonesia yang telah dipahami dan digunakan siswa sekolah dasar, maka dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru SD dalam menyiapkan dan memilih bahan pelajaran dan bacaan, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa SD. Bagi penulis buku pelajaran atau bacaan anak SD

1. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan melakukan sesuatu (KBBI, 1993:623). Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud kemampuan adalah kesanggupan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia.
2. Memahami adalah mengerti dan mengetahui kosakata yang dibaca atau didengar. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata yang dibaca oleh siswa.
3. Menggunakan adalah memakai kosakata dalam kegiatan menulis atau berbicara. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosakata yang ditulis.
4. Kosakata adalah seluruh kata, frase, dan istilah suatu bidang ilmu yang ada dalam bahasa Indonesia, baik yang digunakan oleh pembicara dan penulis, maupun yang dipahami oleh penyimak dan pembaca.